

Analisis dampak Perang Dagang Amerika Serikat-China terhadap Ekspor Karet Indonesia ke Amerika Serikat

Shelvira Mustika Sadikin*

Ilmu Ekonomi, Universitas Padjadjaran

ABSTRACT: The trade war between the United States - China is quite a shock to the world economy, especially Indonesia as an exporter as well as an importer from the two countries. The rubber commodity, which is one of the leading commodities that always exports annually to the United States and China, has experienced a decline since 2018, where in that year the United States declared a war on the value of import tariffs for China. Thus, this research aims to show how the trade war can affect the value of Indonesian rubber exports to the United States as the largest rubber importer from Indonesia. In this study, it was found that the rubber price and GDP of the United States had a significant effect on the value of Indonesian rubber exports to the United States, while the exchange rate had a negative correlation, but did not significantly affect the value of Indonesian rubber exports to the United States.

Article History

Received: 10-08-2023

Accepted: 12-08-2023

Keywords

Trade War, Rubber, GDP, Export, exchange rate

Pendahuluan

Karet merupakan salah satu komoditi unggulan di Indonesia. Pada tahun 2019 sebesar 3.676.035 ha lahan yang ada di Indonesia digunakan untuk pengembangan produksi pertanian komoditas karet. Berdasarkan data yang di dapat dari Kementerian Pertanian, diketahui bahwa rata - rata pertumbuhan lahan karet di Indonesia selama 5 tahun terakhir, terhitung sejak 2017-2021 adalah sebesar 0.13%. Kenaikan pada penggunaan lahan untuk karet tersebut disebabkan karena mudahnya atau berpeluang cukup besar bagi para petani untuk menanam karet. Sebab, penanaman tumbuhan karet berpeluang tinggi dengan iklim Indonesia yaitu iklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi. Tetapi keunggulan dari iklim kita terutama dalam produksi karet juga menjadi sebuah tantangan. Tantangan yang dimaksudkan adalah, dengan lahan yang semakin meningkat setiap tahunnya dengan rata - rata peningkatan 0.13% tersebut, maka memungkinkan bahwa jumlah produksi juga akan melimpah. Maka dengan melimpahnya jumlah produksi, Indonesia perlu mengatasi kelimpahan tersebut menjadi sebuah unggulan bagi Indonesia.

Salah satu cara mengatasi yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah serta para petani karet di Indonesia adalah dengan melakukan ekspor karet ke berbagai negara. Ekspor merupakan bagian yang penting bagi sebuah negara, dimana dengan diadakannya ekspor barang maupun jasa maka neraca perdagangan negara tersebut tidak akan kecil atau bahkan defisit. Selain itu juga, seperti yang dikatakan tadi, bahwa dengan keberlimpahannya suatu

CONTACT: Shelvira Mustika Sadikin  shelviramustika@gmail.com

© 2023 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

komoditas, apabila hanya digunakan di negaranya saja, akan mengalami surplus produksi yang tidak diinginkan, sehingga berakibat pada banyaknya kerugian. Oleh sebab itu, keputusan para petani serta pemerintah untuk melakukan ekspor yang cukup besar ke berbagai negara,

Ekspor karet merupakan unggulan bagi Indonesia untuk memperbaiki defisit yang terjadi di neraca perdagangan pada sektor lainnya. Negara importir karet terbesar dari Indonesia adalah Amerika Serikat, Jepang, Tiongkok, India serta Korea Selatan. Amerika Serikat merupakan negara dengan nilai serta kuantitas impor karet tertinggi dari Indonesia. Berdasarkan data yang didapatkan dari BPS, diketahui bahwa rata - rata kuantitas ekspor Indonesia ke Amerika serta sebesar 572.23 ton. Jepang sendiri yang berada pada urutan kedua sebagai negara importir karet dari Indonesia memiliki rata - rata kuantitas impor sebesar 426.63-ton, yang berarti memiliki selisih yang cukup besar yaitu sebesar rata - rata 145.6 ton.

Table 1. Nilai Ekspor Karet Indonesia ke Amerika Serikat (*Thousand Dollar*)

Bulan	2017	2018	2019
Januari	78,090	82,886	59,913
Februari	91,971	69,501	70,576
Maret	107,707	81,824	54,330
April	113,777	97,175	73,672
Mei	100,344	54,185	70,398
Juni	78,369	66,227	65,485
Juli	68,322	81,757	79,669
Agustus	85,115	71,597	72,234
September	79,112	64,539	63,359
Oktober	70,430	60,854	53,136
November	64,614	61,498	51,660
Desember	66,587	56,536	63,936

Sumber: Trademap (diolah oleh penulis)

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa nilai terbesar dari ekspor karet ke Amerika Serikat terjadi di tahun 2017 antara bulan Maret sampai dengan bulan Mei. Nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat mengalami penurunan yang cukup tinggi pada bulan Mei tahun 2018. Diketahui bahwa pada tahun tersebut, presiden Amerika Serikat saat itu yaitu Donald Trump memutuskan untuk menyatakan perang, dengan memberlakukan tarif impor khusus untuk barang yang berasal dari China. Pernyataan tersebut dilakukan pada kuartal 1 di tahun 2018, sehingga sejak saat itu, nilai ekspor tidak melebihi \$82.000. Tetapi nilai dari ekspor tersebut dapat disebabkan oleh faktor lainnya yang belum dijelaskan, salah satunya adalah produksi karet.

Table 2. Produksi Karet Indonesia (ton)

Tahun	Jumlah
2017	3.68 Juta Ton
2018	3.63 Juta Ton
2019	3.3 Juta Ton

Sumber: Kementerian Pertanian

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah produksi karet tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2019. Dimana ketika 2018 produksi karet hanya mengalami penurunan sebesar 50.000-ton saja. Tetapi di tahun 2019 penurunan produksi karet menurun hingga mencapai 300.000 ton. Tidak dapat menutup kemungkinan bahwa kuantitas produksi tersebut juga dapat mempengaruhi nilai ekspor Indonesia ke Amerika Serikat tersebut. Selain dari produksi, faktor lain juga dapat mempengaruhi nilai ekspor itu sendiri, oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari adanya perang dagang Amerika Serikat – China terhadap nilai ekspor karet Indonesia serta faktor apa saja yang mempengaruhi nilai ekspor karet itu sendiri.

Table 3. *Exchange Rate, 2017 - 2019 (Rupiah)*

Nilai tukar ke Amerika Serikat 2017-2019 (Rupiah)			
Bulan	2017	2018	2019
Januari	13,343	13,413	14,072
Februari	13,347	13,707	14,062
Maret	13,321	13,756	14,244
April	13,327	13,877	14,215
Mei	13,321	13,951	14,385
Juni	13,319	14,404	14,141
Juli	13,323	14,413	14,026
Agustus	13,351	14,711	14,237
September	13,492	14,929	14,174
Oktober	13,572	15,227	14,008
November	13,514	14,339	14,102
Desember	13,548	14,481	13,901

Sumber: Bank Indonesia (diolah oleh penulis)

Dengan adanya perang dagang yang terjadi hal yang cukup terdampak salah satunya adalah melemahnya rupiah. Dimana nilai tukar rupiah terhadap *US Dollar* meningkat, dimana pada tahun 2018 tepatnya di bulan Oktober, nilai \$1 US setara dengan Rp 15,227. Hal tersebut cukup menghambat perdagangan-perdagangan yang dilakukan Indonesia. Baik sebagai importir maupun eksportir. Sebab nilai tukar di perdagangan internasional berpacu pada nilai dolar Amerika Serikat. Sehingga apabila nilai tukar mengalami kenaikan, maka akan sangat merugikan bagi Indonesia dan negara – negara lainnya yang sering melakukan ekspor maupun impor di pasar internasional.

Literature Review

Karet Alam Indonesia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap & Segoro, 2018) yang menganalisis daya saing komoditas karet alam Indonesia ke pasar global. Diketahui bahwa Indonesia merupakan urutan kedua sebagai negara yang memproduksi karet cukup besar, yang terdiri atas karet

alam dan karet sintetis. Penelitian yang dilakuakn Harahap & Segoro berfokus pada keduanya, tetapi pada penelitian ini hanya berlaku pada karet alami saja. Kestabilan dari perekonomian di Indonesia, menyebabkan Indonesia dapat memproduksi karet dengan baik, sehingga di pasar internasional, permintaan terhadap karet Indonesia semakin meningkat. Peningkatan dalam permintaan sangat berpengaruh positif, dimana seperti diketahui bahwa neraca perdagangan Indonesia sering mengalami defisit, sehingga dengan peningkatan permintaan karet di pasar Internasional, maka meningkatkan nilai ekspor karet tersebut. Dengan peningkatkan nilai ekspor, maka perlahan memperbaiki neraca perdaganan Indonesia, sebab dalam 10 tahun terakhir neraca perdagangan Indonesia terhadap di dunia pada komoditas karet mengalami surplus. Sehingga surplus dari komoditas karet tersebut dapat menutupi sebagian defisit di komoditas lain.

Negara Indonesia yang luas merupakan salah satu keunggulan, dimana banyak lahan yang masih dapat digunakan untuk pengembangan pertanian, salah satunya adalah komoditas karet. Diketahui bahwa penggunaan lahan untuk karet setiap tahunnya mengalami tren yang positif, dimana terus bertambah sebesar 0.13%. Hal tersebut telah menandakan bahwa terdapat pengembangan dalam pertanian karet. Tetapi kepemilikan karet itu sendiri dominan dimiliki oleh para petani karet, nilai kepemilikan negara tidak melebihi 10%, begitu juga swasta. Hal tersebut, memiliki dampak yang baik bagi para petani. Dimana para petani akan menjual hasil panen karet kepada pihak swasta yang akan diolah, sehingga karet tersebut akan menjadi barang jadi ataupun pengolahan, dan akan lebih bernilai ketika dilakukan ekspor.

Perang Dagang AS-China

Dapat dilihat dari tabel 4, dengan menggunakan data 10 tahun terakhir keadaan Amerika Serikat mengalami terus mengalami defisit pada neraca perdagangan. Dimana hampir 50% defisit tersebut berasal dari China. Sedangkan pada grafik 1 terlihat bahwa China terus mengalami surplus, terutama di tahun 2015 nilai surplus China mencapai 600 miliar USD. Hal tersebut memicu presiden Amerika Serikat saat itu yaitu Donald Trump, untuk mengeluarkan kebijakan terkait peningkatan tarif impor dari China ke Amerika Serikat. Dalam penelitiannya (Pujayanti, 2018), menyatakan bahwa pemicu utama dari terjadinya perang dagang Amerika Serikat – China tersebut adalah kebijakan yang menurut Amerika Serikat, dimana penetapan tarif sebesar US\$50 – US\$60 miliar untuk setiap produk China yang masuk ke Amerika Serikat. Kemudian adanya pemberlakuan tarif sebesar 25% untuk baja dan 10% untuk alumunium.

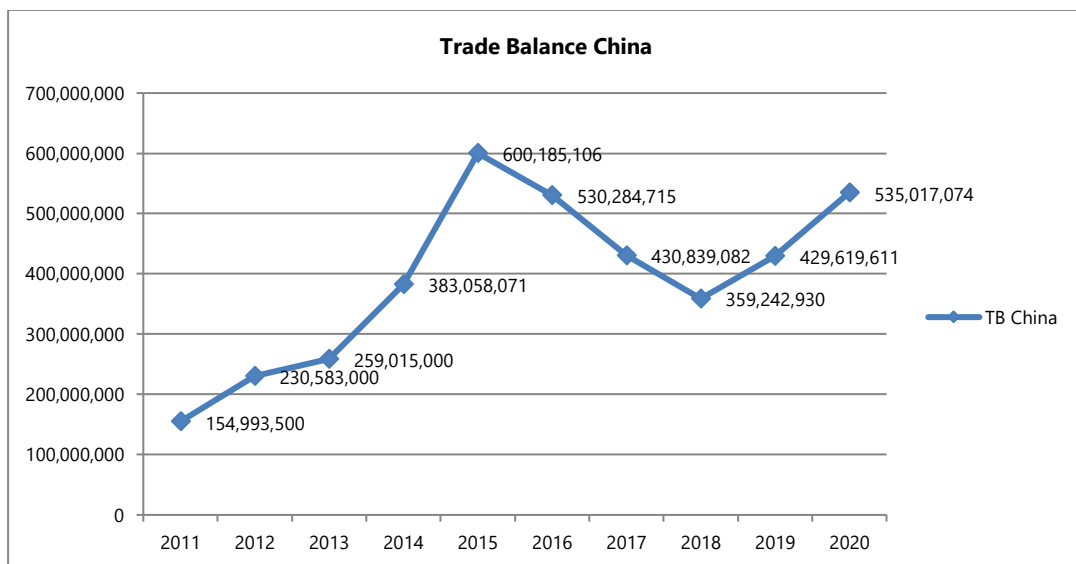
Table 4. *Trade Balance between US - China*

Tahun	<i>Trade Balance Thousand USD</i>
2011	-313,218,879
2012	-333,869,468
2013	-337,386,788
2014	-362,620,615
2015	-388,168,337

Tahun	Trade Balance Thousand USD
2016	-365,775,106
2017	-395,751,420
2018	-442,410,724
2019	-364,502,480
2020	-331,964,035

Sumber: Trademap

Grafik 1. Trade Balance China



Sumber: Trademap

Perang dagang tersebut berdampak sangat besar terhadap perekonomian di dunia. Terutama nilai tukar terhadap rupiah, sedangkan menurut (Soekartawi, 2007) *exchange rate* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor suatu negara. Nilai tukar bertujuan untuk memperbaiki neraca pembayaran negara yang defisit melalui ekspor yang ditingkatkan.

Metode

Metode Kuantitatif

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Dimana pada penelitian ini dilakukan analisis serta mengolah data numerik menggunakan metode statistik. Sementara itu, data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan melalui Bank Indonesia maupun beberapa sumber yang mempublikasikan data tersebut. Seperti *Trade Map*, Fred, Bank Indonesia, BPS, serta Kementerian Pertanian. Jenis data yang digunakan merupakan *time series* data dari tahun 2017 – 2019 secara bulanan.

Penggunaan variabel terdiri dari *dependent variable* dan *independent variable*. Terdapat satu *dependent variable* dan tiga *independent variable*. Nilai ekspor karet dalam satuan ribuan dolar merupakan *dependent variable*. Sedangkan *independent variable* terdiri dari nilai tukar

rupiah terhadap dolar, harga karet dalam satuan *US. Cent per pound* serta Pendapatan Nasional Bruto (PDB) dalam satuan *Trillion USD* dari negara tujuan atau Amerika Serikat. Empat variabel tersebut diubah menjadi satuan logaritma natural, sebab terdapat perbedaan dalam satuan pada variabel – variabel tersebut.

Regresi Linear Berganda

Metode yang dipilih adalah metode regresi linear berganda. Metode regresi merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pemilihan metode ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *dependent variable* dengan *independent variable*. Selain itu juga melalui metode regresi ini, dapat diketahui nilai – nilai dari masing – masing *independent variable* serta nilai konstanta. Model dari regresi linear berganda tersebut sebagai berikut:

$$\text{lexprub}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{lexcrate}_{it} + \beta_2 \text{lprice}_{it} + \beta_3 \text{lgdpus}_{it} + e$$

Keterangan:

- lexprub : Nilai Ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat (*thousand USD*)
 lexcrate : Nilai tukar rupiah terhadap USD (Rupiah)
 lprice : Harga karet dunia (*US Cent per pound*)
 lgdpus : PDB Amerika Serikat (*trillion USD*)

Uji Statistik

F-Test

Melalui *F-test* dapat diketahui bagaimana pengaruh dari keseluruhan *independent variable* terhadap *dependent variable* pada hasil estimasi yang dilakukan.

T-test

Dengan melakukan pengujian *t-test* dapat mengetahui koefisien regresi, dengan menguji satu persatu *independent variable* terhadap *dependent variable*. Sehingga didapatkan hubungan satu persatu *independent variable*.

Uji Determinasi

Uji determinasi merupakan uji yang dapat dilakukan melalui nilai *R-Squared*, tujuan dari uji determinasi ini adalah untuk mengetahui keragaman variabel serta persentase nilai pengaruh *independent variable* dapat menjelaskan *dependent variable*.

Uji Klasik

Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan salah satu pengujian klasik yang memiliki kegunaan untuk mengetahui korelasi antar *independent variable* dari hasil estimasi yang dilakukan. Estimasi yang tidak memiliki multikolinearitas memiliki kriteria nilai VIF kurang dari 5.

Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pengujian klasik yang diperuntukkan mengetahui ketidaksamaan varians dan residual. Sebab estimasi yang baik adalah ketika data yang ada bersifat homoskedastisitas.

Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan data *time series* dimana data yang ada dari 2017 – 2019 menggunakan data bulanan. Sehingga perlu dilakukan uji autokorelasi yang dapat dilakukan dengan melakukan "bgodfrey test".

Hasil dan Pembahasan

Hasil Regresi Linear Berganda

Melalui penelitian ini diduga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat, terutama di masa perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan China. Faktor – faktor tersebut antara lain adalah *lexcrate* (nilai tukar rupiah), *lprice* (harga karet) dan *lgdpus*(PDB Amerika Serikat). Estimasi dilakukan melalui STATA, hasil regresi dapat dilihat melalui tabel 5.

Table 5. Hasil Regresi Linear Berganda

VARIABLES	(1) lexprub
lexcrate	-0.0748 (0.997)
lprice	0.487** (0.207)
lgdpus	-3.215** (1.471)
Constant	19.17** (9.284)
Observations	36
R-squared	0.527

Standard errors in parentheses *** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

Uji Statistik

F-Test

Diketahui:

- F – stat : 8.9276344
- F – tabel : 2.9223

Kriteria:

- F – stat < F-tabel => Ho tidak dapat ditolak
- F – stat > F – tabel => Ho ditolak

- Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *independent variable* dengan *dependent variable*
- Ha : Minimal terdapat satu *independent variable* yang berpengaruh terhadap *dependent variable*

Maka, ditolak, sebab $F\text{-stat} > F\text{-Tabel}$. Jadi, terdapat *independent variable* yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap *dependent variable*.

T-test

Kriteria:

- $-t\text{ tabel} < t\text{-stat} < t\text{tabel} \Rightarrow$ Ho tidak dapat ditolak
- $t\text{-stat} > t\text{-tabel}$ atau $-t\text{stat} < -t\text{tabel} \Rightarrow$ Ho ditolak
- Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *independent variable* dengan *dependent variable*
- Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *independent variable* yang berpengaruh terhadap *dependent variable*

Diketahui:

- Ttabel: 2.04
- t-stat exchange rate: -0.75
- t-stat price of rubber: 2.3
- t-stat GDP US: -2.19

Maka, diketahui bahwa *exchange rate* tidak signifikan terhadap nilai ekspor karet Indonesia terhadap Amerika Serikat, sedangkan harga karet serta PDB dari Amerika signifikan terhadap nilai eskpor karet Indonesia.

Uji Determinasi

Didapatkan dari hasil estimasi bahwa nilai R-Square sebesar 0.527. Yang berarti bahwa model estimasi yang ada dapat menjelaskan terkait dampak perang dagang terhadap ekspor karet indonesia sebesar 52.74%, sisanya 47.26% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Klasik

Multikolinearitas

Melalui uji VIF didapatkan bahwa nilai VIF dari estimasi adalah sebagai berikut:

Variable	VIF	1/VIF
lexcrate	2.24	0.447204
lprice	2.09	0.478380
lgdpus	2.02	0.494963
Mean VIF	2.12	

Figure 1. Estimasi VIF

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis

Nilai yang *Mean VIF* yang didapatkan sebesar 2.12, dengan besar R-Squared 0.527, maka batas nilai VIF adalah 5. Sedangkan nilai *Mean VIF* kurang dari 5, yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model penelitian ini.

Heteroskedastisitas

```
. hettest
Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Ho: Constant variance
Variables: fitted values of lexprub

chi2(1)      =    0.78
Prob > chi2  =   0.3767
```

Figure 2. SEQ Figure * ARABIC \s 1 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis

Dengan menggunakan *Breusch-Pagan Test*, didapatkan bahwa nilainya sebesar 0.3767, yang berarti nilai tersebut lebih dari 5% atau 0.05. Diketahui bahwa apabila nilai tersebut lebih besar dari 5%, maka estimasi tersebut bersifat homoskedastisitas.

Autokorelasi

Breusch-Godfrey LM test for autocorrelation

lags (p)	chi2	df	Prob > chi2
1	0.078	1	0.7804

H0: no serial correlation

Figure 3. SEQ Figure * ARABIC \s 1 3 Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis

Melalui uji "estat bgodfrey" pada perangkat lunak STATA diketahui bahwa hasilnya menunjukkan nilai sebesar 0.7804, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

Analisis faktor yang mempengaruhi nilai ekspor karet Indonesia

Dari penghitungan dan uji yang telah dilakukan, dapat dianalisis bagaimana setiap variabel mempengaruhi nilai ekspor karet. Berikut model ekonometrika dari hasil estimasi:

$$lexprub_{it} = 19.17165 - 0.748415lexcrate_{it} + 0.4871572lprice_{it} - 3.214992lgdpus_{it} + e$$

Konstanta

Nilai dari konstanta adalah sebesar 19.17165, yang berarti bahwa apabila tidak terdapat pengaruh dari faktor maupun variabel lainnya, maka nilai dari ekspor karet Indonesia terhadap Amerika Serikat sebesar 19.17165%.

Exchange Rate

Hasil estimasi menunjukkan nilai *exchange rate* sebesar -0.748415, yang berarti apabila terdapat kenaikan *exchange rate* sebesar 1% akan menurunkan nilai ekspor Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 0.748415%. Ceteris Paribus. Tetapi hasil t-test yang dilakukan dalam penelitian, menunjukkan bahwa variabel *exchange rate* tidak signifikan terhadap nilai ekspor karet. Sejalan dengan pernyataan (Soekartawi, 2007) yang menyatakan bahwa nilai dari ekspor akan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor dari nilai tukar.

Price of Rubber

Hasil estimasi menunjukkan nilai dari harga karet sebesar 0.48715721, yang berarti apabila terdapat kenaikan harga sebesar 1% akan meningkatkan nilai ekspor Indonesia ke Amerika Serikat. Ceteris Paribus. Nilai ekspor karet sendiri didapatkan dari total nilai pengeluaran dari Amerika Serikat untuk Indonesia. Yang dimana nilai tersebut didapatkan dari harga dikalikan kuantitas. Yang berarti hasil yang berkorelasi tersebut, sejalan dengan bagaimana nilai tersebut didapatkan. Yang mana berdasarkan teori ekonomi, bahwa kenaikan harga akan menurunkan kuantitas. Tapi dalam penelitian ini kita meneliti terkait nilai ekspor, sehingga korelasinya akan positif, ketika harga naik maka nilai juga akan meningkat.

GDP US

Hasil estimasi menunjukkan nilai dari PDB Amerika Serikat sebesar -3.214992, yang berarti apabila terdapat kenaikan 1% pada PDB Amerika Serikat akan menurunkan nilai ekspor Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 3.214992%. Ceteris Paribus. Variabel ini signifikan ketika dilakukan t-test, yang berarti memang sesuai dengan keadaan saat ini. Tapi perlu diketahui juga bahwa PDB Amerika Serikat selama 3 tahun ini memang terus mengalami peningkatan, tetapi nilai ekspor menurun yang disebabkan faktor lain, sehingga apabila melihat tren, maka keduanya akan berkorelasi negatif.

Simpulan

Pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Dari data serta kenyataan yang ada dapat diketahui bahwa perang dagang yang tengah terjadi antara Amerika Serikat dan China tersebut menyebabkan banyak hal terjadi pada perekonomian dunia, terutama perekonomian Indonesia sendiri. Sejak diberlakukannya tarif impor oleh Amerika terhadap China, dan China menyatakan perang dagang. Indonesia yang merupakan eksportir ke Amerika dan Importir dari negara China, merasa cukup dirugikan, terutama mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar. Kemudian dengan kenaikan tarif tersebut juga mengakibatkan surplus produksi dari kedua negara tersebut, hal tersebut berakibat pada pertumbuhan ekonomi global.

Terdapat 3 *independent variable* yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui bagaimana dampaknya terhadap nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Dan pada hasilnya diketahui bahwa terdapat 2 variabel yang signifikan berdampak pada nilai ekspor karet Indonesia, yang terdiri atas harga karet dalam satuan sen dolar AS dan PDB Amerika Serikat dalam satuan *trillion USD*. Dampak dari perang dagang ini cukup signifikan kepada nilai tukar, tetapi variabel tersebut tidak signifikan terhadap nilai ekspor karet Indonesia. Sedangkan harga karet berkorelasi positif dengan nilai ekspor, sebab dengan kenaikan harga, maka nilai dari ekspor juga meningkat. Kemudian PDB Amerika Serikat sendiri berkorelasi negatif, dimana setiap kenaikan PDB akan menurunkan nilai ekspor Indonesia.

Dengan adanya kejadian perang dagang ini, seharusnya menjadi sebuah pembelajaran yang cukup besar bagi Indonesia, terutama di bidang ekonomi. Kita sebagai negara dengan melimpah sumber daya, harus lebih bisa mengolah, tidak bisa hanya mengandalkan satu atau

beberapa komoditas saja. Selain itu juga, kita harus mengurangi nilai impor yang ada. Dimana dengan pengurangan impor, maka neraca perdagangan Indonesia akan lebih stabil. Sebab, ketika nilai ekspor meningkat, tetapi impor ikut meningkat, maka neraca perdagangan tidak akan ada perubahan.

Tetapi penelitian ini belum cukup sempurna dengan kurangnya variabel lain yang memungkinkan berpengaruh signifikan dalam nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Selain itu juga kurangnya variabel yang membuktikan bahwa adanya dampak perang dagang itu sendiri, selain nilai tukar yang mengalami kemerosotan. Sehingga perlu adanya penelitian yang lebih baik lagi maupun penelitian lanjutan, untuk benar – benar membuktikan bahwa terdapat dampak yang signifikan dari adanya perang dagang AS-China terhadap nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

Referensi

- Ganda Sukmaya, S., & Saptana, S. (2021). The Impact of Trade War toward against Indonesian Agriculture Export Products Product. *E3S Web of Conferences*, 232, 1–13. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123202001>
- Harahap, N. H. P., & Segoro, B. A. (2018). Analisis Daya Saing Komoditas Karet Alam Indonesia ke Pasar Global. *TRANSBORDERS: International Relations Journal*, 1(2), 130–143. <https://doi.org/10.23969/transborders.v1i2.992>
- Iqbal, M., Elianda, Y., Akbar, A., & Nurhadiyanti. (2020). USA–China trade war: Economic impact on Indonesia. *Journal of Public Affairs*, October. <https://doi.org/10.1002/pa.2543>
- Itakura, K. (2020). Evaluating the Impact of the US–China Trade War. *Asian Economic Policy Review*, 15(1), 77–93. <https://doi.org/10.1111/aep.12286>
- Liu, T., & Woo, W. T. (2018). Understanding the U.S.-China Trade War. *China Economic Journal*, 11(3), 319–340. <https://doi.org/10.1080/17538963.2018.1516256>
- Lukin, A. (2019). The US–China trade war and China's strategic future. *Survival*, 61(1), 23–50. <https://doi.org/10.1080/00396338.2019.1568045>
- Maghfiroh, L. (2021). *The US-China Trade War and Factors Affecting Indonesian Exports*. 4(2), 1230–1241.
- Pujayanti, A. (2018). Perang Dagang Amerika Serikat-China dan Implikasinya bagi Indonesia. *Info Singkat: Bidang Hubungan Internasional*, X(07/I/Puslit/April/2018), 7–12. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-X-7-I-P3DI-April-2018-179.pdf
- Soekartawi. (2007). Beberapa Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Melakukan Analisis Sistem Agroindustri Terpadu. *Jurnal Agribisnis Dan Ekonomi Pertanian*, 1(2), 31–47.